

**Prosiding****Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Instrinsik Puisi *Fatamorgana* Karya Siti Laiya

Tri Inayah Maula¹(✉), Cahyo Hasanudin²,

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
Maulatriinayah@gmail.com

abstrak- Unsur intrinsik puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan paling kuno dengan susunan kata yang indah yang menggambarkan ekspresi dan perasaan seseorang penyair dan menggunakan unsur pembangunnya seperti tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, pewajahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis puisi *Fatamorgana*. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, dan klausa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta menggunakan konten analisis isi dari Milles Huberman. Hasil dalam penelitian yaitu analisis unsur intrinsik puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya terdiri dari 1) Tema pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 2) Gaya Bahasa pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 3) Diksi pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 4) Rima pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 5) Amanat pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 6) Sudut Pandang pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 7) Tipografi pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya.

Kata Kunci – Puisi, Unsur Instrinsik puisi, Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

abstract – *The intrinsic elements of poetry are one of the most ancient forms of literature with beautiful words that describe the expression and feelings of a poet and use elements such as theme, diction, language style, imagery, structure, coloring. The purpose of this study is to determine the results of the analysis of Fatamorgana poetry. The method used in this research is qualitative research. The data source used in this research consists of words, phrases, and clauses. The data collection technique in the research uses the techniques of listening, noting, and engaging, and uses the content analysis content of Milles Huberman. The results in the study are the analysis of the intrinsic elements of Fatamorgana poem by Siti Laiya consisting of 1) Theme in Fatamorgana poem by Siti Laiya 2) Language Style in Fatamorgana poem by Siti Laiya 3) Diction in Fatamorgana poem by Siti Laiya 4) Rhyme in Fatamorgana poem by Siti Laiya 5) Mandate in Fatamorgana poem by Siti Laiya 6) Point of View in Fatamorgana poem by Siti Laiya 7) Typography in Fatamorgana poem by Siti Laiya.*

Keywords – Poetry, Intrinsic Elements of poetry, *Fatamorgana* Poem by Siti Laiya

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan paling kuno (Hidayatusholikah dkk., 2023) dengan susunan kata yang indah (Gloriani, 2012) yang menggambarkan ekspresi dan perasaan seorang penyair (Wulansari, 2017) dan menggunakan unsur pembangunnya seperti tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, pewajahan (Anggriani, 2020). Puisi ini memiliki banyak jenis.

Jenis-jenis puisi ini dibedakan menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata, dan pola rima (Aprilianingrum, 2021) serta memakai bahasa klasik dan mengangkat tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, nasihat, moral, dan agama (Hawari dan Adek, 2022) puisi lama mulanya berkembang melalui tradisi lisan sebelum akhirnya dituliskan (Isnaini, 2014).

Puisi baru memiliki kebebasan dalam hal tidak terikat pada aturan baku seperti jumlah baris, bait, suku kata, atau pola rima (Launjaea, 2024) yang memanfaatkan bahasa kontemporer dan mengulas isu-isu yang sesuai dengan kehidupan saat ini (Dewi, 2016) dan lebih fokus pada ungkapan emosi dan pemikiran individu dari penyairnya (Anwar dkk., 2023).

Unsur pembangun puisi ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan sebuah karya yang membentuk inti dari sebuah cerita (Awalludin dkk. 2020) dengan merujuk pada elemen yang membentuk struktur internal suatu karya sastra, termasuk unsur-unsur yang terdapat di dalamnya (Lauma, 2017) Komponen intrinsik mencakup tema, tokoh, setting, gaya bahasa, dan pesan yang diungkapkan (Septiani dan Sari, 2021).

Unsur ekstrinsik merupakan faktor-faktor dari luar karya tersebut yang berdampak pada pembuatan dan keberadaannya (Cholifah dkk., 2022) seperti konteks sosial-politik, ekonomi, latar belakang pengarang, psikologi, dan sebagainya (Nurhasanah, 2018) Meskipun unsur ekstrinsik ini tidak menjadi bagian langsung dari cerita, mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan cerita yang dihasilkan (Akrim dkk., 2021). Contoh puisi yang dapat dianalisis berdasarkan unsur intrinsik yaitu puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya.

Fatamorgana

Karya : Siti Laiya

Ini tentang
 kabar yang besar. Na
 mun tak satu pun yang sa
 dar. Akan adanya hari ke
 putusan. Dimana sangkaka
 la ditiupkan. Seketika semes
 ta bertubrukan. Musnah lah
 seisi dunia. Dan kedua kali
 nya. Semua menjadi satu.
 Berduyun duyun dalam titik
 temu. Disana semua perbu
 a tan akan di tanya. Binasalah
 mereka yang berbuat dosa.
 Antara baik buruk pun dihi
 tung. Jahannam dan firdaus tempat ber
 pulang. Apakak kita beruntung? atau ma
 lah menjadi malang. Memang dirasa tak
 nyata bila dipikir oleh akal. Tetapi, benar
 akan terjadi. Disuatu suatu saat nanti.

Secara garis besar puisi di atas menceritakan cerita yang dramatis saat dunia berakhir dengan tiupan sangkakala, yang menyebabkan kehancuran total alam semesta. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara. Cerita ini disampaikan dalam bentuk puisi 4 bait dengan terilhami pada Q.S. An-Naba' ayat 1-22. Pada puisi tersebut terdapat gaya bahasa ironi yaitu "Memang dirasa tak nyata bila dipikir oleh akal. Tetapi, benar akan terjadi." Selain itu, puisi ini juga mengandung unsur intrinsik sehingga puisi ini layak untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui statistik atau angka (Amarta dan Ayu, 2023) melainkan melalui penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam serta holistik (Rukin, 2022) Penelitian ini bertujuan memahami fenomena kompleks melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis teks, untuk menggali makna dan konteks data yang dikumpulkan (Achjar dkk. 2023).

Teknik simak adalah metode penelitian untuk menganalisis penggunaan bahasa dan ekspresi komunikasi (Nisa, 2018) Teknik catat melibatkan pencatatan data relevan dengan menyimak dan mencatat kata-kata yang digunakan secara cermat (Jogiyanto, 2018) Teknik libat mengajak partisipan terlibat aktif dalam pengumpulan data atau kegiatan penelitian (Aprilyana dan Sulistyono, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik simak dengan membaca ulang teks puisi, kemudian mencatat poin penting tentang unsur intrinsik, dan diakhiri dengan wawancara dengan pencipta puisi untuk memahami latar belakangnya. Langkah-langkah ini bertujuan untuk pemahaman mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman Milles dan Huberman (1992) membagi proses analisis isi

menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data mencakup pengolahan dan perubahan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan (Rijali, 2018). Penelitian ini merangkum catatan dan wawancara tentang unsur instrinsik puisi, menghapus bagian yang tidak relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Fanreza, 2017) Penelitian ini menyajikan data secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif, memudahkan pembaca memahami konteks dan esensinya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir analisis, di mana data dianalisis mendalam untuk menghasilkan interpretasi yang jelas (Suraji dkk., 2018) Penarikan kesimpulan melibatkan analisis data lapangan untuk menyimpulkan hasil penelitian puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya yang mengandung unsur instrinsik.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data dengan membandingkan sumber eksternal (Pratiwi dkk., 2021). Teknik triangulasi mencakup beberapa tipe, termasuk triangulasi data, penyelidikan, teori, metode penyelesaian, dan lingkungan (Saadah dkk., 2022) Triangulasi data adalah perbandingan antara berbagai sumber informasi, termasuk hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang relevan (Rukajat, 2018) Triangulasi penyelidikan adalah melibatkan peneliti lain untuk memverifikasi keandalan data (Nouvaliano, 2021) Triangulasi teori adalah konklusi penelitian kualitatif berupa penyimpulan informasi atau pernyataan tesis (Handono, 2019) Teknik triangulasi penyelesaian merupakan menggunakan berbagai metode untuk menangani tantangan rumit (Alfansyur dan Mariyani, 2020) Teknik triangulasi lingkungan yaitu menggunakan perspektif berbeda untuk memahami situasi secara menyeluruh (Salam, 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan observasi dan wawancara untuk memastikan keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema pada Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

Puisi *Fatamorgana* memiliki tema hari kiamat dan kehidupan setelahnya. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

Sangkakala ditiupkan seketika semesta bertubrukan (Laiya, 2024)

Bait ini menggambarkan tentang kisah hari kiamat. Dalam berbagai kepercayaan agama, peniupan sangkakala oleh malaikat menandai permulaan hari kiamat. Pada saat ini, alam semesta mengalami kehancuran besar, seluruh tatanan kosmis runtuh, dan segala sesuatu berubah drastis sebagai tanda akhir zaman dan

dimulainya pengadilan terakhir. Selain itu, terdapat pula kutipan yang menggambarkan tentang pengadilan akhir. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Semua menjadi satu. Berduyun duyun dalam titik temu (Laiya, 2024)

Bait ini menggambarkan kisah tentang kebangkitan kembali dan pertemuan seluruh manusia di hari pengadilan. Ini adalah momen ketika semua orang, dari segala penjuru, dikumpulkan di satu tempat untuk menghadapi penilaian atas perbuatan mereka selama hidup. Selain itu, terdapat pula kutipan yang menggambarkan tentang pengadilan akhir. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Semua perbuatan akan di tanya, dan Jahannam dan firdaus tempat berpulang (Laiya, 2014)

Bait ini menggambarkan kisah tentang pengadilan akhir atau hari pembalasan. Ini adalah saat di mana semua perbuatan manusia akan dipertanyakan dan dinilai secara adil, dan hasilnya akan menentukan nasib akhir mereka di neraka (Jahannam) atau surga (Firdaus). Selain itu, terdapat pula kutipan yang menggambarkan tentang pengadilan akhir. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Apakah kita beruntung? atau malah menjadi malang (Laiya, 2014)

Bait ini menggambarkan kisah tentang pengadilan akhir atau hari kiamat. Pernyataan ini mencerminkan pertanyaan eksistensial tentang nasib akhir manusia setelah diadili, apakah mereka akan beruntung mendapatkan surga atau malang masuk neraka. Hal ini terkait dengan tema pengadilan akhir yang menjadi fokus dalam puisi tersebut.

Secara keseluruhan, puisi di atas menceritakan tentang hari pengadilan akhir. Puisi ini menggambarkan peristiwa dahsyat saat kiamat tiba, di mana sangkakala ditiupkan dan alam semesta hancur, kebangkitan semua manusia yang kemudian berkumpul untuk diadili, dan akhirnya, penentuan nasib mereka, apakah menuju surga atau neraka berdasarkan perbuatan mereka selama hidup. Oleh sebab itu, kita harus mengingat hari kiamat, berbuat baik, dan menghindari dosa untuk mempersiapkan diri menghadapi pengadilan akhir dan menentukan nasib di kehidupan selanjutnya.

Tema adalah gagasan yang muncul berulang dalam setiap tahap perancangan proyek (Gunawan, 2011). Tema merupakan sarana memperkenalkan konsep secara menyeluruh kepada peserta didik (Astini dalam Suryana, 2019) Tema yaitu dasar gagasan utama suatu karya (Prasty, 2017). Selain itu, pada puisi ini memiliki tema tentang kiamat dan kehidupan setelahnya.

2. Gaya Bahasa pada Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

Puisi *Fatamorgana* terdapat tiga gaya bahasa atau majas yaitu gaya bahasa repetisi, metafora, dan paralelisme. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, majas repetisi di dalam puisi *fatamorgana* dapat dibuktikan sebagai berikut:

Apakah kita beruntung? atau malah menjadi malang." (Laiya, 2014)

Kutipan ini terdapat pada bait keempat yang menggambarkan keraguan dan refleksi tentang hasil pengadilan akhir.

Kedua, majas metafora dalam puisi fatamorgana dapat dibuktikan sebagai berikut:

Sangkakala ditiupkan seketika semesta bertubrukan." (Laiya, 2014)

Kutipan ini terdapat pada bait pertama yang menggambarkan kekacauan kosmis yang terjadi.

Ketiga majas paralelisme dalam puisi fatamorgana dapat dibuktikan sebagai berikut:

"Semua perbuatan akan di tanya, Jahannam dan firdaus tempat berpulang." (Laiya, 2014)

Kutipan ini terdapat pada bait ketiga yang menggambarkan seolah-olah setiap perbuatan manusia akan diperiksa dengan teliti dan hasilnya akan menentukan nasib akhir mereka, apakah di Jahannam (neraka) atau di Firdaus (surga).

Gaya bahasa adalah cara pengarang mengekspresikan perasaannya melalui tulisannya (Purwati, 2018) majas repetisi adalah mengulang isi teks untuk mencapai tujuan tertentu (Faizi, 2014) majas metafora, adalah perbandingan dua objek untuk menunjukkan kesamaan di antara keduanya (Prayogi, 2020) majas paralelisme adalah keselarasan dalam penggunaan kata atau frasa dengan peran serupa dalam struktur gramatikal yang sama (Kharisma, 2020).

3. Diksi pada Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

Diksi yang terdapat pada puisi Fatamorgana menggunakan diksi konotatif. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Sangkakala" (Laiya, 2014)

Pada frasa diatas menggambarkan tanda hari kiamat, bukan hanya sekedar alat musik. Selain itu ada juga frasa lain yang memiliki diksi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

"Semesta bertubrukan" (Laiya, 2014)

Pada frasa diatas menggambarkan kehancuran kosmis yang dahsyat, bukan hanya tabrakan biasa. Selain itu ada juga frasa lain yang memiliki diksi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

"Semua menjadi satu" (Laiya, 2014)

Pada frasa diatas menggambarkan kebangkitan dan pertemuan seluruh manusia di hari pengadilan. Selain itu ada juga frasa lain yang memiliki diksi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

“Berduyun-duyun dalam titik temu” (Laiya, 2014)

Pada frasa diatas menggambarkan banyaknya manusia yang berkumpul untuk diadili. Selain itu ada juga frasa lain yang memiliki diksi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

“Semua perbuatan akan ditanya” (Laiya, 2014)

Pada frasa diatas menggambarkan proses pengadilan akhir di mana setiap perbuatan manusia diperhitungkan. Selain itu ada juga frasa lain yang memiliki diksi. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

“Jahannam dan firdaus tempat berpulang” (Laiya, 2014)

Pada frasa diatas menggambarkan nasib akhir manusia di neraka atau surga.

Diksi adalah keterampilan dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan makna dengan efektif (Gorys Keraf, 2009) Diksi juga merujuk pada penggunaan kata yang sesuai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam kalimat (Wilianti dkk. 2018) Konotatif adalah mengacu pada makna tambahan atau implisit dari kata atau ungkapan (Saputra dkk. 2023).

4. Rima pada Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laila

Pada puisi *Fatamorgana* menunjukkan bentuk rima bebas, bebas yang dimaksud ialah tidak terpaku dengan aturan. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Ini tentang kabar yang besar
 Namun tak satupun yang sadar
 Akan adanya hari keputusan
 Dimana sangkaka la ditiupkan
 Seketika semesta bertubrukan
 Musnah lah seisi dunia (Laiya, 2014)

Pada bait pertama penulis menggunakan rima a-a-a-a-a. Selain itu, terdapat pola rima yang berbeda pula. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Dan kedua kali nya
 Semua menjadi satu
 Berduyun duyun dalam titik temu
 Disana semua perbuatan akan di tanya
 Binasalah mereka yang berbuat dosa (Laiya, 2014)

Pada bait kedua penulis menggunakan rima a-u-u-a-a. Selain itu, terdapat pola rima yang berbeda pula. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Antara baik buruk pun dihitung
 Jahannam dan firdaus tempat ber pulang
 Apakah kita beruntung? atau malah menjadi malang (Laiya, 2014)

Pada bait ketiga penulis menggunakan rima u-a-a. Selain itu, terdapat pola rima yang berbeda pula. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Memang dirasa tak nyata bila dipikir oleh akal
 Tetapi, benar akan terjadi
 Disuatu suatu saat nanti (Laiya, 2014)

Pada keempat ketiga penulis menggunakan rima a-i-i.

Rima adalah pengulangan bunyi di akhir kata tiap baris puisi yang menciptakan ritme (Fransori, 2017) rima bebas yaitu rima yang tidak mengikuti pola tertentu dan suku katanya bebas (Rijal, 2023).

5. Amanat pada Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya memiliki amanat yang terpenting di dalam kehidupan. Penulis mengingatkan kita bahwa kehidupan di dunia hanya sementara dan setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Penulis juga menegaskan pentingnya memperhatikan tindakan baik atau buruk karena manusia akan memperoleh balasan atas tindakannya di akhirat.

Amanat adalah nasihat nasihat yang disampaikan oleh penulis atau pembicara melalui berbagai bentuk komunikasi (Hidayati dkk., 2024) amanat berfungsi sebagai pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca sebagai karyanya (Fadil, 2013) amanat diartikan sebagai panduan untuk memahami nilai hidup atau pesan tersirat dalam karya sastra (Amral dan Azlin, 2021).

6. Sudut Pandang Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

Pada puisi *Fatamorgana* mengandung sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

“mereka yang berbuat dosa” (Laiya, 2014)

Pada frasa tersebut, kata “mereka” merupakan kata ganti orang ketiga yang menggantikan kata orang-orang atau individu yang terlibat dalam konteks yang dibahas.

Sudut pandang merupakan teknik yang dipakai oleh penulis untuk menampilkan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita (Hartati, 2017). Puisu ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, mengamati dari luar tanpa melibatkan penyair sebagai subjek utama (Efsa, 2015) penulis menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu “mereka”.

7. Tipografi pada Puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

Tipografi pada puisi ini dapat dilihat dari bentuk puisi yang berbentuk batu nisan. Penulis menggunakan bentuk tipografi batu nisan dalam puisi ini untuk menekankan keabadian dan kepastian dari pesan yang disampaikan. Bentuk batu nisan dapat menyiratkan kesan keabadian, serta memberikan dampak visual yang kuat bagi pembaca untuk merenungkan pesan tentang akhirat dan

pertanggungjawaban atas perbuatan manusia. Berdasarkan pernyataan diatas puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya mengandung unsur intrinsik dengan tipografi berbentuk batu nisan.

Tipografi adalah seni memilih huruf untuk menciptakan kesan yang diinginkan (Hilmi, 2022) tipografi merupakan teknik mengatur tulisan agar maknanya tersampaikan secara efektif (Rustan, 2013) serta tipografi menerjemahkan kata lisan ke dalam bentuk tulisan atau visual (Tumewan, 2021).

SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya yaitu 1) Tema pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 2) Gaya Bahasa pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 3) Diksi pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 4) Rima pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 5) Amanat pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 6) Sudut Pandang pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya 7) Tipografi pada puisi *Fatamorgana* karya Siti Laiya

REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan program pembelajaran tematik terpadu bagi guru-guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-32. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i2.202>.
- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kolaborasi metode SSCS dan media audio visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201-212. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.201-212.2020>.
- Anwar, M. S., Sasongko, S. D., & Kasanah, U. (2023). Ekspresi sufistik dalam pemanfaatan bentuk puisi-puisi Abdul Hadi WM. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 17-38. <https://doi.org/10.25139/fn.v6i1.5968>.
- Aprilianingrum, L. F., Asri, S. A., & Dwiprabowo, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap keterampilan menulis puisi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* 1(1), 376-384. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1321>.

- Aprilyana, N., & Sulistyono, Y. (2022). Analisis unsur intrinsik dan kohesi leksikal repetisi pada cerpen "Tato, Ciuman, & Sebuah Nama" Karya Yetti A. Ka. *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 223-232. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>.
- Awalludin, A., Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. (2020). Kemampuan dan kesulitan siswa kelas VIII mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 38-47. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2284>.
- Cholifah Tur Rosidah, S. P., Azmy, B., & Hanindita, A. W. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dewi, N. (2016). Analisis terhadap sastra yang bersikap mempertahankan alam. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 15 (1), 19-37. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2016.15102>.
- Efsa, N. W. (2015). Manifestasi ideologi romantik dalam puisi-puisi Acep Zamzam Noor. *LITERA*, 14(1), 1-7. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4417>.
- Fadil, M. D. D. (2013). Motivasi Pengarang Terhadap Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra). *Suluk Indo*, 2(3), 14-25. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/2659>.
- Faizi, N., Hadi, S., & Thooyib, T. (2014). Bentuk repetisi linguistik dalam Al-Quran. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 31-40. <https://doi.org/10.18860/ling.v9i1.2555>.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 141-161. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis diksi, rima, dan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 18-22. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v1i1.143>.
- Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi ragam art deco dalam arsitektur kontemporer. *Media matrasain*, 8(1), 34-42. <https://doi.org/10.35792/matrasain.v8i1.315>.
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

- Handono, Y. P. (2019). Gaya bahasa komentator dalam akun instgram "Mimi Peri Rapunchelle". *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 2(2), 97-105. <http://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3697>.
- Hawari, A., & Adek, M. (2022). Struktur dan fungsi sosial pantun pernikahan di Pasaman Barat. *Lingua Susastra*, 3(1), 11-23. <https://doi.org/10.24036/ls.v3i1.88>.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Hidayatusholikah, N., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Analisis keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode quantum learning. *Analisis pendidikan dan sastra*, 1 (1), 9-18. <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/7>.
- Hidayati, L. F., Ningrum, A. A., Utami, G. R., Haibah, Z., Fatmasari, D., Ningrum, W., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak Tutur direktif dan ekspresif dalam teks ceramah pada Buku Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 45-67. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.718>.
- Hilmi, M. (2022). *Buku ajar pengantar desain komunikasi visual*. Penerbit NEM.
- Isnaini, H. (2014). Menelusuri "Cinta" melalui penggunaan mantra: tinjauan terhadap puisi "mantra orang Jawa" yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono dan "Mantra Lisan". *Semantik* 3 (2), 158-177. <https://doi.org/10.22460/semantik.v3i2.p158%20-%20177>.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kharisma, G. I., & Meiarni, I. (2020). Analisis kesalahan berbahasa mahasiswa dalam penyajian makalah diskusi kelompok. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 181-198. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i3.2880>.
- Lauma, A. (2017). Kajian unsur intrinsik dalam cerita pendek "Protes" oleh Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1 (5). 147-166. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 14 (1), 16-20. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>.

- Nisa, K. (2018). Analisis kekurangan bahasa dalam laporan berita di koran Sinar Indonesia Terkini. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nouvaliano, F. F. (2021). Persepsi siswa terhadap media televisi sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)(Studi Kasus di SMAN 8 Bogor). *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 5(2), 28-34. <https://doi.org/10.32832/komunika.v5i2.5608>.
- Nurhasanah, E. (2018). Pemanfaatan karya Endah sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 11 (1), 23-26. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.26>.
- Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali nilai karakter dalam ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 241-255. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4795>.
- Prasty, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(1). <https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/view/5594>.
- Prayogi, I., & Oktavianti, I. N. (2020). Mengenal metafora dan metafora konseptual. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 64-69. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v8i1.6807>.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel "laskar pelangi" karya andrea hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 291-302. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/598>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rustan, S. (2013). *Font and tipografi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

- Salam, O. D. (2020). Personal branding digital natives di era komunikasi media baru (analisis personal branding di media sosial instagram). *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(1), 19-30. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v2i1.6070>.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.72>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 7 (1), 96-114. <https://journal.unas.ac.id/index.php/pujangga/article/download/1170/970>.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Jurnal Pendidikan Matematika Suska*, 4(1), 9-16. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>.
- Supriatin, E. S. (2020). *Kajian makna puisi keagamaan (Metode Hermeneutika)*. SPASI MEDIA.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Tumewan, P. C., Sojow, L., & Kaparang, D. R. (2021). Pengembangan media pembelajaran tutorial desain komunikasi visual di SMK Negeri 3 Tondano. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 25-38. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i1.996>.
- Wilianti, R., Mursalim, M., & Arifin, S. (2018). Analisis diksi puisi "Wajah negeri kita" M. Anwar MH. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(3), 286-292. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i3.1034>.
- Wulansari, D. (2017). Pemanfaatan gambar dalam pengajaran membuat puisi bagi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (2), 230-232. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7297>.

